**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Kemampuan siswa dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan Melalui penerapan pengajaran *Outdoor Class* Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2014. Pengukuran terhadap kemampuan mengenal tumbuhan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan pengajaran *Outdoor Class*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid pengajaran *Outdoor Class*.

Pada tes awal dilakukan tes perbuatan yang terdiri dari dua aspek yaitu menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagain tumbuhan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Mengenal Tumbuhan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan Pengajaran *Outdoor Class*.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam penerapan pengajaran *Oudoor Class* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pengajaran *Oudoor Class* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum penerapan Pengajaran *Oudoor Class*.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | FT | 4 |
| 2. | IT | 5 |
| 3. | AN | 4 |
| 4. | SR | 3 |

*Sumber : Data Skor Pre – Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan mengenal tumbuhan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

* 1. **FT**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 3.

Bagian yang dapat disebutkan oleh FT adalah daun, batang dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh FT adalah bunga dan buah

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 1.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh FT adalah daun sedang bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh FT adalah bunga, batang, akar dan buah

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh FT setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 4.

* 1. **IT**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 3.

Bagian yang dapat disebutkan oleh IT adalah daun, akar dan bunga sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh IT adalah batang dan buah

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 2.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh IT adalah daun dan bunga sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh IT adalah batang, akar dan buah.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh IT setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 5.

* 1. **AN**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 2.

Bagian yang dapat disebutkan oleh AN adalah daun dan batang sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh AN adalah buah, akar dan bunga.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 2.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh AN adalah daun dan batang sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh AN adalah bunga, akar dan buah.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh AN setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 4.

* 1. **SR**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 2.

Bagian yang dapat disebutkan oleh SR adalah daun dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh SR adalah batang, buah dan bunga.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 2.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh SR adalah daun dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh SR adalah bunga, batang dan buah.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh SR setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 4.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FT) x 100

= x 100

= 40

* Nilai (Murid IT) x 100

= x 100

= 50

* Nilai (Murid AN) x 100

= x 100

= 40

* Nilai (Murid SR) x 100

= x 100

= 40

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum Penerapan Pengajaran *Oudoor Class.***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | FT | 40 | Kurang mampu |
| 2. | IT | 50 | Kurang mampu |
| 3. | AN | 40 | Kurang mampu |
| 4. | SR | 40 | Kurang mampu |

*Sumber : Data Nilai Pre - Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa FT memperoleh nilai (40), IT memperoleh nilai (50), AN memperoleh nilai (40), dan SR memperoleh nilai (40).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pengajaran *Outdoor Class* dari 4 siswa belum mampu menunjukkan dan menyebutkan, Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.1. Visualisasi kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan Pengajaran *Outdoor Class*.**

* + - 1. **Deskripsi kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan Pengajaran *Outdoor Class*.**

Untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class* dapat diketahui melalui tes akhir.

Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class.* Tes akhir kemampuan mengenal tumbuhan yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | FT | 8 |
| 2 | IT | 9 |
| 3 | AN | 8 |
| 4 | SR | 8 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir kemampuan mengenal tumbuhan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class.*

* 1. **FT**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat disebutkan oleh FT adalah daun, batang, bunga dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh FT adalah buah.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh FT adalah daun, bunga, akar dan buah sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh FT adalah batang.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh FT setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 8.

* 1. **IT**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 5.

Bagian yang dapat disebutkan oleh IT adalah daun, batang, buah akar dan bunga sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh IT adalah tidak ada.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh IT adalah daun, batang, bunga dan buah sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh IT adalah akar.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh IT setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 9.

* 1. **AN**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat disebutkan oleh AN adalah daun, bunga, buah dan batang sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh AN adalah akar.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh AN adalah daun, bunga, akar dan batang sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh AN adalah buah.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh AN setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 8.

* 1. **SR**
* Pada aspek menyebutkan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 4.

Bagian yang dapat disebutkan oleh SR adalah daun, batang, buah dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat disebutkan oleh SR adalah bunga.

* Pada aspek menunjukan bagian-bagian tumbuhan mendapat skor 3.

Bagian yang dapat ditunjukkan oleh SR adalah daun, batang dan akar sedangkan bagian yang tidak dapat ditunjukkan oleh SR adalah bunga dan buah.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan menunjukkan bagian – bagian tumbuhan yang diperoleh SR setelah diakumulasikan dari dua aspek adalah 7.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FT) x 100

= x 100

= 80

* Nilai (Murid IT) x 100

= x 100

= 90

* Nilai (Murid AN) x 100

= x 100

= 80

* Nilai (Murid SR) x 100

= x 100

= 70

**Tabel 4.4. Nilai Tes Akhir kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | FT | 80 | Mampu |
| 2 | IT | 90 | Mampu |
| 3 | AN | 80 | Mampu |
| 4 | SR | 70 | Mampu |

*Sumber : Data Nilai Post – Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) FT memperoleh nilai (80), IT memperoleh nilai (90), AN memperoleh (80), dan SR memperoleh (70). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan keempat siswa setelah penerapan pengajaran *outdoor class* semua siswa mendapat nilai kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Grafik 4.2. Visualisasi kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

* + - 1. **Kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

Untuk mengetahui kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan pengajaran *outdoor class*. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Nilai tes Kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | | **Setelah** | |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | FT | 40 | Kurang mampu | 80 | Mampu |
| 2 | IT | 50 | Kurang mampu | 90 | Mampu |
| 3 | AN | 40 | Kurang mampu | 80 | Mampu |
| 4 | SR | 40 | Kurang mampu | 70 | Mampu |

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan pengajaran *Outdoor Class.* Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah Penerapan pengajaran *Outdoor Class*. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum Penerapan pengajaran *Outdoor Class* diperoleh nilai dari keempat murid, FT memperoleh (40), IT memperoleh nilai (50), AN memperoleh (40), dan SR memperoleh (40). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah Penerapan pengajaran *Outdoor Class*, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni FT memperoleh (80), IT memperoleh (90), AN memperoleh (80) dan SR memperoleh (70).

Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan pengajaran *Outdoor Class*.**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah pengajaran *Outdoor Class.*

**B.  Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan pada pelajaran IPA khusus mengenal tumbuhan mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap pelajaran dengan baik.

Mempelajari tumbuhan merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan. Belajar IPA bukan hanya mempelajari tumbuhan melalui buku saja tetapi belajar tentang tumbuhan harus melihat secara langsung seperti apa tumbuhan itu, belajar IPA pada hakikatnya merupakan kegiatan mempelajari diri dan lingkungan sekitar

Pelayanan kebutuhan pada belajar IPA bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan pengajaran yang menarik dalam pembelajaran. Pengajaran yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran, seperti penerapan pengajaran *outdoor Class* yang prinsip dalam praktiknya diterapkan dengan langsung menghadapkan siswa dengan benda yang sebenarnya, yang mewakili fungsi dari masing-masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar IPA. Pemakaian metode dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Pengajaran ini akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dimana dengan bantuan pengajaran seperti ini akan mempermudah proses pembelajaran ini, dalam pengajaran ini juga melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan setelah penerapan pengajaran *outdoor class* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori tidak mampu. Setelah penerapan pengajaran *outdoor class*, maka kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV mengalami peningkatan dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-empat murid tunagrahita ringan, yaitu FT mendapat nilai 80, IT 90, AN 80 dan SR 70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode *outdoor class* efektif diterapkan dalam peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan karena pengajaran tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. dengan diterapkannya pengajaran *outdoor class*, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias murid saat dibawah keluar ruangan untuk belajar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan pengajaran *outdoor class*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal atau dengan kata lain keempat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori mampu. Dengan guru meneruskan dan menerapkan media tersebut, bukan mustahil kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan pengajaran *outdoor class*. Dalam artian bahwa pengajaran *outdoor class* diterapkan dalam peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.